

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PUISI BERBASIS PROJECT BASED LEARNING SISWA KELAS X

Teguh, Edi Suyanto, Munaris
Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng,
Rajabasa, Bandar Lampung 35145
Surel: teguhbawono46@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was developing module teaching material based on the Project Based Learning model and teach their feasibility in learning poetry writing in senior high school. This research uses development through the Borg and Gall model. The procedures in this research are (1) preliminary research, (2) development of teaching materials, and (3) teaching materials or products. Data sources in field trials were carried out in three schools, SMAN 1 Way Sulan, SMAN 1 Merbau Mataram, and SMA Al-Huda Jatiagung. Data analysis techniques are carried out by transferring quantitative into qualitative data to obtain a description data and conclusions. The results of this research conclude that "Project Based Learning Model Based Literature Learning Module" was declared appropriate for use by students. The feasibility of the results of the trials average of 93,1% with the following: the answer by the teacher 95,7% and students (90,5%).

Keywords: development, project based learning, teaching material

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa modul berbasis *Project Based Learning* dan menguji kelayakannya dalam pembelajaran menulis puisi di Kelas X SMA. Penelitian ini bersifat pengembangan melalui model Borg and Gall. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) penelitian pendahuluan, (2) pengembangan bahan ajar, dan (3) produk atau hasil pengembangan bahan ajar. Sumber data pada uji coba lapangan dilakukan di tiga sekolah, yakni SMAN 1 Way Sulan, SMAN 1 Merbau Mataram, dan SMA Al-Huda Jatiagung. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengonversi data kuantitatif menjadi kualitatif untuk mendapatkan deskripsi data dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul "Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis *Project Based Learning*" dinyatakan sangat layak digunakan oleh siswa SMA. Kelayakan hasil ujicoba, baik uji coba terbatas maupun uji coba luas didapat rerata 93,1% dengan rincian: penilaian oleh guru sebesar 95,7% dan siswa sebesar (90,5%).

Kata Kunci : bahan ajar, pengembangan, project based learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan bahan ajar. Pemilihan bahan ajar merupakan hal penting karena dapat membantu guru melaksanakan tugas dengan baik, sehingga peserta didik mampu memperoleh ilmu pengetahuan dengan berkualitas.

Pemilihan bahan ajar harus memperhatikan kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan lingkungan sosial dan karakteristik peserta didik. Bahan ajar sendiri diartikan sebagai seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Daryanto dan Dwicahyono, 2014: 171).

Pemberlakuan Kurikulum 2013 menuntut sekolah termasuk guru untuk memiliki bahan ajar yang sesuai dengan kriteria Kurikulum 2013 sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Salah satu bahan ajar adalah modul. Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri atau bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar (Majid, 2008: 176). Bahan ajar berupa modul dapat memberikan pengalaman dalam belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, mewicara, membaca, dan menulis. Karya sastra dapat dibedakan menjadi tiga: puisi, prosa, dan drama. Hal yang diungkapkan dalam sastra mengenai hidup dan kehidupan (Munaris dan Yoga, 2017: 1). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, materi sastra adalah satu topik yang kurang

diminati siswa. Sikap yang kurang apresiatif muncul dari guru dan siswa. Kemendiknas (2011: 59) menyatakan penyajian pengajaran sastra hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum sehingga kering dan kurang hidup dan cenderung kurang mendapat tempat di hati siswa. Pembelajaran sastra harus disajikan secara menarik dan variatif. Pembuatan dan pemilihan bahan ajar yang tepat dan sesuai akan dapat menggali potensi serta minat belajar siswa terhadap pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi yang bervariasi akan memancing timbulnya kreativitas siswa.

Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada guru untuk mewujudkan pembelajaran menulis puisi yang variatif melalui pendekatan saintifik dengan cara menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu model pembelajaran yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi menulis puisi.

Model pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara lebih maksimal dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam dirinya. Hal ini disebabkan pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa melakukan banyak hal seperti mengajukan pertanyaan dan menyempurnakannya, debat pendapat, membuat prediksi, merancang rencana atau percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan ide-ide mereka dan temuan kepada orang lain, mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru, dan menciptakan artefak (Blumenfeld: 1991).

Penelitian ini menekankan pada pengembangan bahan ajar menulis teks puisi yang meliputi memahami dan menangkap makna teks puisi,

mengidentifikasi unsur teks puisi, serta menyusun teks puisi. Ada banyak kendala yang dihadapi, mulai dari memahami unsur intrinsik, menentukan topik, membuat tujuan dan tema sehingga menjadi kerangka puisi, sampai pada praktik menulis puisi itu sendiri. Hal tersebut disebabkan banyak hal, salah satunya faktornya adalah guru yang masih mengajarkan materi menulis puisi sebatas teori tanpa adanya pembaruan yang variatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus memilih cara baru dalam mengomunikasikan ilmu pengetahuan dalam materi ajar yang disusun, sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Belajar menggunakan modul diduga dapat meningkatkan sikap kemandirian siswa dan hasil belajar meningkat. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oroh (2011: 1) bahwa: (1) pola belajar dengan menggunakan modul ajar relatif dapat meningkatkan sikap kemandirian dan efektifitas belajar siswa; dan (2) penerapan pola belajar dengan menggunakan modul ajar, relatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Di mana jumlah siswa yang mencapai standar nilai minimal dan tuntas dalam belajar adalah 89%.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan pengembangan bahan ajar dengan materi menulis teks puisi. Pengembangan bahan ajar menulis teks puisi nantinya diintegrasikan dengan model pendekatan saintifik yang menjadi karakteristik Kurikulum 2013. Model *Project Based Learning* pada pendekatan saintifik dipilih karena diduga mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa secara signifikan.

METODE

Penelitian ini bersifat pengembangan atau Research and Development (R&D). Prosedur penelitian diadaptasi dari Borg & Gall, yaitu (1) melakukan studi pendahuluan, (2) membuat perencanaan pengembangan produk, (3) membuat bentuk produk awal, (4) memvalidasi desain kepada ahli materi, media, dan praktisi, (5) perbaikan desain produk, (6) uji coba terbatas di tiga sekolah, (7) perbaikan dan penyempurnaan produk pasca ujicoba terbatas, (8) uji coba luas di tiga sekolah, (9) revisi akhir dan menghasilkan produk final (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, lembar observasi, dan wawancara. Subjek yang diberi angket, lembar observasi, dan wawancara adalah guru dan siswa. Sumber data pada uji coba lapangan terbatas dan luas dilakukan di SMA Negeri 1 Way Sulan, SMA Negeri 1 Merbau Mataram, dan SMA Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan cara mengabungkan data kuantitatif dan kualitatif, kemudian data kuantitatif dikonversi ke data kualitatif untuk mendapatkan deskripsi data dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh aspek perencanaan, kajian teori terkait pelaksanaan pengembangan, dan evaluasi penggunaan bahan ajar berupa modul menulis puisi

berbasis *Project Based Learning* yang dikembangkan.

1. Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada guru dan siswa diperoleh informasi bahwa modul pembelajaran sangat diperlukan. Dari 3 orang guru dan 30 siswa yang tersebar di 3 SMA yang ada di Lampung Selatan menyatakan bahwa modul pembelajaran sangat diperlukan.

Tabel 1
Jawaban Responden tentang
Kebutuhan Bahan Ajar Sastra

Respon nden	Dibutuhkan		Persenta se	Kategori
	Ya	Tidak		
3 guru	3	0	100%	Sangat dibutuhk an
30 siswa	28	2	93,3%	
Total	31	2	96,5%	-----

2. Pengembangan Bahan Ajar

Modul pembelajaran menulis puisi ini disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Secara substansial, modul yang dikembangkan berisi cara atau prosedur menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Potensi pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran menulis puisi ini dengan memperhatikan kebutuhan atau kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA

khususnya kelas X. Potensi kebutuhan dianalisis melalui studi pendahuluan dengan melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran angket.

Hal ini diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA/MA selama ini, ada atau tidaknya produk yang akan dikembangkan dan tingkat kebutuhan siswa serta guru, terhadap produk yang akan dikembangkan.

a. Desain Modul

Tahap awal pengembangan modul adalah mengonsep dan menyusun kerangka modul dengan memperhatikan silabus dan indikator pencapaian pembelajaran. Kerangka ini kemudian dijabarkan menjadi lebih konkret dengan memunculkan desain sampul, kata pengantar, daftar isi, kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa, pendalaman materi, tugas individu dan kelompok, rangkuman, glosarium, daftar pustaka, dan kunci jawaban. Modul yang telah disusun kemudian divalidasi oleh pakar yang terdiri atas ahli materi, ahli media, dan praktisi atau guru. Berikut sajian data hasil uji validasi oleh ahli.

Tabel 2. Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Hasil	
		Skor Persentase	Karakteristik
1	Kelayakan Isi	95,0	Sangat Layak
2	Kebahasaan	90,0	Sangat Layak
3	Kelayakan Penyajian	92,0	Sangat Layak
4	Kelayakan Kegrafisan	95,0	Sangat Layak
Rata-rata		93,0	Sangat Layak

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori sangat layak. Selain divalidasi oleh ahli materi, modul juga divalidasi oleh ahli media. Berikut adalah sajian data hasil uji validasi oleh ahli media.

Tabel 3. Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Hasil	
		Skor Persentase	Karakteristik
3	Kelayakan Penyajian	92,0	Sangat Layak
4	Kelayakan Kegrafisan	85,0	Sangat Layak
Rata-rata		88,5	Sangat Layak

Berdasarkan paparan pada tabel di atas, disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan sudah sangat layak dilihat dari aspek penyajian dan kegrafisan sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Uji validasi yang terakhir dilakukan oleh praktisi, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Validasi Praktisi

No.	Aspek	Hasil	
		Skor Persentase	Karakteristik
1	Kebahasaan	95,0	Sangat Layak
2	Sajian Isi Modul	92,0	Sangat Layak
3	Kemenarikan Penyajian	91,5	Sangat Layak
4	Kelayakan Kegrafisan	95,0	Sangat Layak
Rata-rata		93,3	Sangat Layak

Modul yang telah divalidasi oleh praktisi memperoleh skor persentase 93,3% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil penilaian oleh ketiga ahli, modul yang dikembangkan dianggap sudah sangat layak untuk diujicobakan ke sekolah-sekolah.

- b. Kelayakan Modul Menulis Puisi Berbasis *Project Based Learning* untuk Siswa Kelas X SMA

Modul yang telah disusun kemudian diujicobakan pada 3 SMA (SMAN 1 Way Sulan, SMAN 1 Merbau Mataram, dan SMA Al-Huda Jatiagung). Berdasarkan uji coba tersebut, diperoleh hasil penilaian kelayakan oleh guru dan siswa terhadap modul yang dikembangkan. Berikut adalah penilaian oleh guru.

Tabel 5. Penilaian Guru Bahasa Indonesia SMA

No	Aspek	Hasil					
		Guru SMAN 1 Way Sulan		Guru SMAN 1 Merbau Mataram		Guru SMA Al-Huda Jatiagung	
		%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
1	A	90	Sangat Layak	95	Sangat Layak	95	Sangat Layak
2	B	96	Sangat Layak	96	Sangat Layak	100	Sangat Layak
3	C	97	Sangat Layak	97	Sangat Layak	97	Sangat Layak
4	D	95	Sangat Layak	95	Sangat Layak	95	Sangat Layak
Total		94,5	Sangat Layak	95,8	Sangat Layak	96,8	Sangat Layak

Keterangan:

A = Aspek kebahasaan

B = Aspek isi modul

C = Aspek kemenarikan modul

D = Aspek kegrafisan

Berdasarkan uraian pada tabel di atas, guru Bahasa Indonesia SMA di 3 sekolah di Kabupaten Lampung Selatan menyatakan bahwa modul yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan. Selain guru, siswa sebagai pengguna modul juga memberikan penilaian. Berikut adalah data penilaian siswa terhadap modul yang dikembangkan.

Tabel 6. Penilaian Siswa Kelas X SMA

No	Aspek	Hasil					
		Siswa SMAN 1 Way Sulan		Siswa SMAN 1 Merbau Mataram		Siswa SMA Al-Huda Jatiagung	
		%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
1	A	90,8	Sangat Layak	90,3	Sangat Layak	89,0	Sangat Layak
2	B	89,6	Sangat Layak	92,1	Sangat Layak	89,5	Sangat Layak
3	C	90,6	Sangat Layak	92,2	Sangat Layak	90,3	Sangat Layak
Total		90,3	Sangat Layak	91,5	Sangat Layak	89,6	Sangat Layak

Keterangan:

Aspek A = Kemenarikan Modul

Aspek B = Kemudahan Penggunaan

Aspek C = Kemanfaatan Modul Pembelajaran

Tabel di atas menunjukkan persentase penilaian modul yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan informasi pada tabel tersebut, modul yang dikembangkan telah dinilai sangat layak oleh siswa untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Kompetensi Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh hasil penilaian terhadap kompetensi siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan modul yang dikembangkan. Berikut adalah kompetensi siswa dalam menulis puisi.

Tabel 7. Kompetensi Siswa dalam Menulis Puisi

No	Nama Sekolah	Aspek Penilaian		Kategori
		Struktur Fisik Puisi	Mengungkap Perasaan	
1	SMAN 1 Way Sulan	90,0 %	97,7%	Sangat Baik
2	SMAN 1 Merbau Mataram	94,7%	95,3%	Sangat Baik
3	SMA Al-Huda Jatiagung	97,3%	94,3%	Sangat Baik

Berdasarkan perolehan nilai sebagaimana terurai dalam tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan modul pembelajaran menulis puisi berbasis *Project Based Learning* mendapatkan nilai yang dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* yang disusun dalam bahan ajar berbentuk modul dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih baik, sehingga kemampuannya meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa “Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis *Project Based Learning* untuk Siswa Kelas X SMA” dinyatakan layak. Kelayakan ini didasarkan pada serangkaian perencanaan dan pengembangan sebelum, selama, dan sesudah penelitian dilakukan.

1. Hasil studi awal melalui angket tentang kebutuhan bahan ajar sastra SMA di Lampung Selatan sangat dibutuhkan.
2. Merancang dan mengembangkan modul berdasarkan teori research & development (R & D) sesuai tahapan. Tahapan yang dimaksud adalah (1) Melakukan penelitian pendahuluan (2) merancang pengembangan modul pembelajaran, (3) membentuk produk awal, (4) validasi ahli (5) perbaikan desain produk (6) uji coba kelas kecil di tiga sekolah (7) revisi serta diskusi dengan pakar dan praktisi/guru, (8) uji

coba kelas besar, (9) revisi akhir yang menghasilkan produk final.

3. Hasil pengembangan bahan ajar berupa modul, khususnya “Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis *Project Based Learning* untuk Siswa Kelas X SMA” dinyatakan layak. Kelayakan ini didasarkan pada serangkaian hasil uji coba (terbatas dan luas) diperoleh rerata nilai dengan rincian: penilaian oleh guru sebesar 95,7% dan siswa sebesar (90,5%).

Selanjutnya, guru harus dapat mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu menyajikan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Guru juga harus mampu memperkaya diri dan siswanya dengan referensi termasuk modul menulis puisi berbasis *Project Based Learning* yang telah dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blumenfeld, Phyllis C. Blumenfeld, Elliot Soloway, Ronald W. Marx, Joseph S. Krajcik, Mark Guzdial, and Annemarie Palincsar (1991), *EDUCATIONAL PSYCHOLOGIST*, 26(3&4) 369-398 “*Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning.*” Diakses dari <https://yogapermanawijaya.wordpress.com>

ess.com pada tanggal 12 Februari
2019

- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Munaris dan Yoga. 2017. Kehidupan Sosial dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur. Jurnal Kata FKIP Unila, vol . 2017). Diakses dari jurnal.fkip.unila.ac.id pada 2 Maret 2019.
- Oroh, R.R. (2011). *Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan modul ajar*. Edvokasi Jurnal, Volume 2 No 2, 1-8 Patta Bundu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.